

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan pondasi yang akan berpengaruh terhadap perkembangan atau sikap seorang anak untuk kedepannya. Jika perkembangan tersebut dilakukan dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan tersebut dapat menjadi dasar-dasar yang kuat bagi seorang anak untuk mengenal lingkungan sekitar serta mengajarkan nilai-nilai atau norma kehidupan karena keluarga menjadi salah satu dorongan yang paling dasar dalam kehidupan. Kehadiran anak berkebutuhan khusus seringkali menjadi permasalahan di dalam keluarga. Tak banyak keluarga yang dapat menerima anak berkebutuhan khusus terutama orangtua. Sedangkan peran keluarga sangatlah dasar atau yang menjadi paling utama bagi siapapun itu, tidak hanya anak penyandang disabilitas saja.<sup>1</sup>

*Self compassion* merupakan salah satu sikap yang sangat penting dan harus dimiliki oleh keluarga anak penyandang disabilitas, karena dengan adanya sikap *self compassion* akan memberikan dukungan sosial dan mendorong kepercayaan interpersonal terhadap anak penyandang disabilitas. *Self compassion* sendiri memiliki arti kesediaan diri untuk

---

<sup>1</sup> Fristya Ulya Rahmah, *Peran Keluarga Dalam Pembentukan Perilaku dan Perkembangan Emosis Anak Serta Relevansinya dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Analisis Novel Sheila: *Luka Hati Seorang Gadis Kecil Karya Torey Haden*, Skripsi, 2.

tersentuh dan terbuka kesadarannya saat mengalami kesulitan dan tidak menghindari kesulitan tersebut yang mana dikemukakan oleh germer .<sup>2</sup>

*Self*, atau diri merupakan sesuatu yang dapat dikatakan orang tentang dirinya sendiri. Sedangkan *Compassion*, atau kasih sayang, adalah sikap terbuka dan tergerak untuk menawarkan kesabaran, kebaikan, dan pengertian yang tidak menghakimi kepada orang lain, menyadari bahwa semua manusia tidak sempurna dan membuat kesalahan, sehingga seseorang ingin meringankan penderitaannya.<sup>3</sup>

*Self-compassion* adalah sikap terbuka dan tergerak untuk menawarkan kesabaran, kebaikan, dan pengertian yang tidak menghakimi kepada diri sendiri, serta sadar bahwa manusia hidup dengan ketidaksempurnaan dan membuat kesalahan, sehingga diri sendiri tergerak untuk meringankan penderitaan yang dialami.<sup>4</sup>

*Self compassion* juga dapat disebut dengan sikap welas asih atau legowo karena menurut pengertian yang telah dikemukakan oleh Kristin Neff adalah cara individu untuk memberikan perlakuan yang baik kepada dirinya sendiri dan menyadari dengan adanya kekurangan yang ada pada diri karena setiap manusia tentunya memiliki kekurangan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> C.K. Germer, *The Mind-full Path to Self Compassion: Freeing Yourself from Destructive Thoughts and Emotion*, (London: The Guilford Press,2009).

<sup>3</sup> Kristin Neff, *Self Compassion: The Proven Power Being of Kind to Your Self*, (Australia: HarperCollins Publishers,2011),6.

<sup>4</sup> Ibid,7,

<sup>5</sup> Ibid,6.

*Self compassion* merupakan bahasa yang digunakan di dalam dunia psikologi. Sementara dalam Islam, jika *self compassion* ini diteliti lebih jauh kembali maka memiliki pengertian yang sama dengan tawakal. Karena dalam Islam tawakal dapat diartikan dengan sebuah upaya manusia pada ketetapan yang telah diterima dari Sang Maha Pencipta, sehingga apabila manusia mendapatkan suatu musibah atau ujian dalam hidup maka ia tidak berdiam diri dan meratapi begitu saja. Tetapi, akan ada sebuah usaha atau upaya yang dilakukan sehingga memiliki sebuah solusi dan jalan keluar untuk setiap permasalahan yang kemudian manusia diminta untuk berdoa untuk mendapat hasil akhirnya.<sup>6</sup>

Tawakkal juga merupakan langkah yang seharusnya dilakukan oleh manusia ketika ia mendapatkan musibah, jika tawakkal telah dilakukan maka langkah selanjutnya yakni berdo‘a. Berdo‘a disini bertujuan untuk Allah memudahkan dalam menyelesaikan setiap musibah yang dialami, karena Allah merupakan Maha Pemiliki Segala. Karena setiap usaha yang dilakukan jika tidak dibarengi dengan berdo‘a maka akan berujung percuma, dengan adanya kuatnya do‘a agar menjadikan semoga itu menjadi nyata atas kuasa-Nya. Maka dari itu, dengan adanya tawakkal maka manusia seharusnya menerima apa yang telah menjadi ketetapan

---

<sup>6</sup> Muh. Mu‘inudinillah Basri, *Indahnya Tawakal*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), 15.



Implementasi Pembelajaran)", *Jurnal Shaut al-Arabiyah*, Vol. 6, No. 1 (2018), 27.

<sup>8</sup> Muh. Mu'inudinillah Basri, *Indahnya Tawakal*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), 15. <sup>9</sup> (QS. At Talaq (3)(28)).

khusus semakin percaya diri dengan sesuatu yang mereka miliki. Dengan orang tua yang memiliki sikap *self compassion* akan dengan bangga menceritakan, memperkenalkan, dan mengarahkan anak berkebutuhan khusus terhadap lingkungan yang mana akan berdampak terhadap perkembangan bahasa yang dimiliki anak penyandang disabilitas.<sup>10</sup>

Sering kita jumpai orang tua yang tidak memiliki sikap *self compassion* dengan dampak terhadap anak berkebutuhan khusus menjadi tidak patuh dengan perintah dan tidak mengetahui baik buruknya lingkungan disekitarnya. Mereka lebih memiliki sikap yang kasar dan sifat keegoisan yang tinggi, serta komunikasi dengan orang disekitarnya akan lebih buruk dibandingkan dengan anak yang orang tuanya memiliki sikap *self compassion*.<sup>11</sup>

Dari konteks diatas, peneliti sangat tertarik dengan gambaran *Self Compassion* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan gangguan autis. Pemilihan subjek orang tua mendapatkan dorongan dari pola asuh yang akan mereka berikan. Dan mengapa menggunakan subjek orang tua, karena mereka yang terlibat dalam keseharian anak berkebutuhan khusus dengan gangguan autis. Oleh karena itu menarik bagi peneliti untuk meneliti gambaran *Self Compassion* orang tua yang memiliki anak autis. Dan setelah ditinjau oleh peneliti bahwa belum ditemukan penelitian yang lain dengan *Self Compassion* orang tua

---

<sup>10</sup> Farda, *Hubungan Antara Self Compassion dan Stres Pengasuhan pada Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*, Universitas Muhammadiyah Malang, 15.

<sup>11</sup> *Ibid*, 16.

dengan anak autis. Peneliti juga tertarik dengan meneliti *Self Compassion* karena merupakan sikap menerima diri secara utuh dan sadar akan kekurangan yang dimiliki serta mewajarkan setiap musibah yang akan diterima oleh setiap individunya. Tetapi masih banyak juga orang yang tidak mampu untuk menyayangi dirinya secara utuh dan masih sering menyalahkan diri sendiri.

Maka dari itu *Self Compassion* ini lebih kepada welas asih sehingga akan mengetahui perjuangan hidup orang tua yang memiliki anak autis. Seperti pengamatan pada penelitian kali ini, peneliti mengambil subjek anak autis karena perkembangan anak autis dapat dilihat dan pada penelitian ini peneliti juga melibatkan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus autis. Tentunya, subjek yang telah diambil oleh peneliti memiliki perbedaan perkembangan dengan pola asuh orang tua yang berbeda dan lebih berfokus terhadap sikap *Self Compassion* yang dimilikinya. Peneliti memiliki 3 subjek anak autis serta orangtuanya guna untuk dapat mempertimbangkan hasil perkembangan yang ada pada diri seorang anak autis. Untuk pemilihan lokasi, peneliti menggunakan tempat dimana pembelajaran yang dilakukan di Rumah Autis adib center Pare yang merupakan tempat sangat efektif, dan komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid juga berjalan dengan baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Autis Adib Center Pare kabupaten Kediri. Metode yang akan digunakan peneliti yaitu kualitatif studi kasus.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *self compassion* orang tua yang memiliki anak autis di Rumah Autis Adib Center Pare kabupaten Kediri?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *self compassion* orang tua dengan anak autis di Rumah Autis Adib Center Pare kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan:

1. Mengetahui gambaran *self compassion* orang tua yang memiliki anak autis di Rumah Autis Adib Center Pare kabupaten Kediri
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *self compassion* orang tua pada anak autis di sekolah terapi adib center Pare kabupaten Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah dapat bermanfaat bagi peneliti ataupun orang lain, baik secara akademis dan praktis yakni sebagai berikut :



## **1. Manfaat Akademis**

- a. Memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan kajian studi tentang sikap *Self Compassion* yang harus dimiliki orang tua dari anak berkebutuhan khusus dengan gangguan autisme.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain sebagai bahan pembandingan untuk mengadakan penelitian.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan solusi dalam permasalahan perkembangan komunikasi dan kecerdasan emosi anak berkebutuhan khusus yang sedang ditanganinya.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepada masyarakat tentang sikap *self compassion* yang harus dimiliki setiap orang tua terutama orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Selain itu juga sebagai penambah referensi tentang sikap yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anak terutama orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tentunya yang dapat digunakan untuk studi lanjutan dalam permasalahan yang relatif sama.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai sikap-sikap yang harus dilakukan terhadap anak terutama penyandang disabilitas. Serta penelitian ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkembangkan tanggung jawab pada pola asuh terhadap anak terutama pada anak bekebutuhan khusus.

**E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang membahas mengenai sikap self compassion terhadap anak berkebutuhan khusus sudah tidak merupakan hal yang baru lagi. Begitupun juga tentang perkembangan bahasa pada anak bekebutuhan khusus. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang berhubungan dengan self compassion yang dimiliki orang tua anak bekebutuhan khusus dan perkembangan bahasa:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ainaini Shofiyah dengan judul *“Hubungan Antara Self Compassion dengan Regulasi Emosi Pada Ibu yang Memiliki Anak Autis”* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self Compassion* dengan regulasi emosi pada ibu yang memiliki anak autis. Dan memiliki hasil bahwasanya semakin meningkat sikap *Self Compassion* pada ibu yang memiliki anak autis maka akan tinggi pula regulasi emosi yang dialami ibu. Begitupun

sebaliknya, jika sikap *Self Compassion* yang dimiliki ibu semakin rendah maka akan semakin rendah pula regulasi emosinya.

Hubungan antara *Self Compassion* dengan regulasi emosi memiliki dampak positif, karena ketika seseorang memiliki sikap *Self Compassion* akan lebih mudah untuk menerima kenyataan dengan cara memahami dan memiliki peduli yang tinggi terhadap diri sendiri. Dari hal tersebut maka dapat membantu seseorang yang mengalami tekanan yang cukup tinggi. Ibu yang memiliki anak autis, tingkat tekanannya lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak dengan gangguan lain. Maka dari itu, sikap *Self Compassion* merupakan langkah pertama yang harus dimiliki oleh ibu anak autis karena dapat mengatasi emosi negatif yang dirasakan.<sup>12</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah tema, yaitu sikap *Self Compassion* pada orang tua yang memiliki anak dengan gangguan autis. Tetapi topik pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ainaini hubungan antara *Self Compassion* dengan regulasi emosi pada ibu yang memiliki anak autis. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti memiliki topik mengenai gambaran *Self Compassion* orang tua yang memiliki anak autis serta dampak perkembangan terhadap anak autis. Selain itu metode yang digunakan oleh penelitian yang akan diajukan menggunakan metode kualitatif dan metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yakni kuantitatif.

---

<sup>12</sup> Ainaini shofiyah, *Hubungan Antara Self Compassion dengan Regulasi Emosi pada Ibu yang Memiliki Anak Autis*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 78.

2. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Farad dengan judul “*Hubungan Antara Self Compassion dan Stres Pengasuhan pada Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*” dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self Compassion* dan stres pengasuh orang tua yang memiliki anak autis. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan negatif yang signifikan, sehingga semakin tinggi sikap *Self Compassion* yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin rendah stres pengasuhan yang mereka rasakan.<sup>13</sup>

Kesamaan pada penelitian ini adalah subjek yang akan diteliti yakni, anak berkebutuhan khusus dengan gangguan autis. Dan sikap *Self Compassion* orang tua yang memiliki anak autis. Tetapi topik lebih berfokus terhadap hubungan antara *Self Compassion* dan stres pengasuhan orang tua yang memiliki anak autis. Sedangkan topik pembahasan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai gambaran *Self Compassion* orang tua yang memiliki anak autis. Sedangkan metode yang digunakan juga berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan korelasional. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah kualitatif dengan bentuk studi kasus, yang akan menjelaskan tentang pemahaman dan perilaku berdasarkan opini manusia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dengan judul “*Regulasi Emosi Ibu yang Memiliki Anak Autis*”. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>13</sup> Farda, *Hubungan Antara Self Compassion dan Stres Pengasuhan pada Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*, Universitas Muhammadiyah Malang, 20.

mengetahui regulasi emosi ibu yang memiliki anak autis. Dan hasil dari penelitian terdapat beberapa strategi regulasi emosi yang harus digunakan oleh ibu dengan memiliki anak autis. Strategi yang digunakan meliputi *blaming others*, *acceptance*, *positive refocusing*, dan tindakan lainnya.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian, dimana pada penelitian ini berfokus terhadap regulasi emosi seorang ibu yang memiliki anak autis. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai *Self Compassion* orang tua yang memiliki anak autis. Keduanya memiliki persamaan dibagian sikap orang tua yang seharusnya dilakukan jika memiliki anak autis atau berkebutuhan khusus dengan gangguan yang lainnya. Selain itu metode yang digunakan juga kualitatif dengan pembeda jenis metode. Metode yang akan digunakan menggunakan studi kasus.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tita Lestari, Dkk (2020) dengan judul "*Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*" yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap perkembangan bahasa anak. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan pola asuh yang merupakan pendorong utama dalam perkembangan bahasa anak. Jika anak jarang untuk berinteraksi dengan teman sebaya maka akan mengalami

---

<sup>14</sup> Istiqomah, *Regulasi Emosi Ibu yang Memiliki Anak autis*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.

kesulitan dalam bersosialisasi dan lebih tertutup dari lingkungan luar, tentunya bahasa yang diperoleh anak akan kurang berkembang jika ia hanya berinteraksi dengan orang terdekat. Tetapi jika anak dapat bergaul dengan teman sebaya maka ia akan mampu berkembang secara sosial dan tingkat bahasanya. Tetapi peran orang tua tetap menjadi aspek utama dalam proses perkembangan.<sup>15</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yakni pembahasan tentang fokus penelitian, untuk penelitian ini berfokus terhadap pengaruh pola asuh terhadap perkembangan bahasa. Sedangkan untuk penelitian yang akan diteliti berfokus terhadap dampak *Self Compassion* orang tua terhadap perkembangan anak autis, jadi pembahasan yang akan dibahas lebih detail atau lebih berfokus terhadap pola asuh yang digunakan dan akan lebih menjabarkan mengenai perkembangan yang terjadi. Selain itu metode yang digunakan juga sama pada penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Malik Luqman Hakim (2021) yang berjudul "*Hubungan Antara Self Compassion dan Kualitas Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)*" dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self Compassion* dan kualitas hidup orang tua yang memiliki anak autis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara *self compassion* dan kualitas hidup memiliki hubungan yang baik atau

---

<sup>15</sup> Tita lestari, dkk, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 3, No 1, 2020.

positif. Karena semakin tinggi dimensi positif self compassion maka semakin tinggi pula kualitas hidup orang tua. begitupun sebaliknya, semakin tinggi dimensi negatif *Self Compassion* yang dimiliki orang tua maka akan rendah tingkat kualitas hidupnya. Maka dari itu, dianjurkan bagi orang tua yang memiliki anak autis untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan bersikap dari mengasihi diri sendiri tanpa menghakimi.<sup>16</sup>

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada bagian fokus penelitian. Pada penelitian ini berfokus terhadap hubungan antara *Self Compassion* dan kualitas hidup orang tua yang memiliki anak autis. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus terhadap faktor faktor yang mempengaruhi anak autis dengan ibu yang memiliki *Self Compassion* yang tinggi.

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa penelitian mengenai *Self Compassion* bukan merupakan penelitian yang baru, namun kali ini peneliti memiliki sesuatu yang berbeda dari penelitian terdahulu. *Self Compassion* merupakan sikap yang harus dimiliki oleh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, tetapi peneliti lebih mengarah terhadap anak berkebutuhan khusus dengan gangguan autis. Fokus penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai gambaran *self compassion* orang tua yang memiliki anak

---

<sup>16</sup> Malik Luqman Hakim, *Hubungan Antara Self Compassion dan Kualitas Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.

autis serta dampak pada perkembangan anak autis jika orang tua memiliki sikap *self compassion*. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus sehingga berbeda dengan kebanyakan penelitian terdahulu. Maka dari itu penelitian ini termasuk penelitian yang baru dengan menggunakan metode yang berbeda. Penulis menggunakan metode ini sebab pada studi kasus akan dijelaskan menggunakan opini manusia sehingga akan lebih memudahkan orang yang hendak mengetahui isi atau ilmu yang ada